



2nd ASIS

Annual Seminar on Islamic Studies

<http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ASIS>

Volume 2, Issue 1 (2018), pp 501-512

ISSN: 2655-1772



PERANAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA MAN 1 BOGOR

Dini Fitriani, Hidayah Baisa

Universitas Ibn Khaldun Bogor

E-mail: Fitrianidini12@gmail.com hidyusuf@yahoo.co.id

Abstrak

Di zaman sekarang, globalisasi menimbulkan banyak sekali perubahan dari segala aspek kehidupan. Perubahan ini tidak dapat dihindari akibat ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Hal ini mengungghah kesadaran masyarakat umum pentingnya pendidikan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di era globalisasi ini, dunia pendidikan mau tak mau harus menerima perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Maka pendidikan islam harus mengembangkan diri, sehingga bisa menjadikan peserta didik tidak hanya sukses dengan IMTAQnya, akan tetapi sukses menghadapi dunia global dengan IPTEKnya. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk mengimplementasikan peranan manajemen pembelajaran dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa MAN 1 Bogor. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Analisis data yang dilakukan menggunakan korelasi product moment dengan bantuan SPSS 20 berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai manajemen pembelajaran dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa MAN 1 Bogor, maka hasil yang diperoleh r_{xy} yaitu 0,460 atau $0,460 \geq \alpha = 0,05$ yang terletak di 0,40 - 0,70, sehingga terdapat korelasi yang positif antara variable X dan variable Y dengan kategori sedang

atau cukup. Dengan df sebesar 60 diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,250 sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,325. Dengan demikian r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% atau 1%. Sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternative (H_a) diterima.

Kata Kunci: Manajemen pembelajaran, Motivasi berprestasi.

PENDAHULUAN

Di zaman sekarang, globalisasi menimbulkan banyak sekali perubahan dari segala aspek kehidupan. Perubahan ini tidak dapat dihindari akibat ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Hal ini mengunggah kesadaran masyarakat umum pentingnya pendidikan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di era globalisasi ini, dunia pendidikan mau tak mau harus menerima perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Maka pendidikan islam harus mengembangkan diri, sehingga bisa menjadikan peserta didik tidak hanya sukses dengan IMTAQnya, akan tetapi sukses menghadapi dunia global dengan IPTEKnya. Bahkan di era teknologi seperti sekarang pendidikan merupakan ujung tombak dan tiang suatu Negara, keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan berapa besar kekayaan alam yang dimiliki, melainkan pada keunggulan SDM yang dimiliki, keunggulan SDM sangat ditentukan oleh kualitas dan tingkat pendidikan. Undang-undang kita mengamanatkan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga Negara, oleh karena itu pemerintah berkewajiban menyelenggarakan suatu pendidikan yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan harus tanggap pada perubahan zaman.

Pemerintah menetapkan pendidikan Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 menyatakan bahwa sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pemahaman serta pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara. Guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Kualitas pembelajaran yang sesuai dengan Pendidikan Agama Islam dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya, yakni memberikan pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Oleh karena itu seorang pendidik dituntut untuk dapat mengelola kelas, penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pengajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik (Latifah Husien: 2017). Demi terwujudnya Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan tujuan intruksional maka diperlukan adanya peran manajemen pembelajaran dalam fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi.

Fungsi pertama, perencanaan (*planning*) dikenal sebagai "*the best function*" atau fungsi dasar manajemen, karena fungsi ini merupakan dasar bagi pelaksanaan fungsi-fungsi yang lain. Perencanaan adalah kegiatan awal yang harus menjadi rujukan dalam pelaksanaan organisasi. Perencanaan akan menjadi acuan sejak awal sampai dengan akhir kegiatan. (Suparlan: 2013). *Fungsi kedua*, pengorganisasian adalah proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya-sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. (T. Hani Handoko dalam Salmiah Dahlan: 2011) pengorganisasian juga merupakan keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. *Fungsi ketiga*, pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggotakelompok sedemikian rupa, hingga

mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama. *Fungsi keempat*, evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, sebagai pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran. (Zainal Arifin : 2011).

Untuk mencapai keberhasilan proses belajar, faktor motivasi merupakan kunci utama. Seorang guru harus mengetahui secara pasti mengapa seorang siswa memiliki berbagai macam motif dalam belajar. Ada empat kategori yang perlu diketahui oleh seorang guru yang baik terkait dengan motivasi, *pertama* motivasi intrinsik yaitu siswa belajar karena tertarik dengan tugas-tugas yang diberikan, *kedua* motivasi instrumental yaitu siswa belajar karena akan menerima konsekuensi berupa reward atau punishment, *ketiga* motivasi social yaitu siswa belajar karena ide dan gagasannya ingin dihargai, *keempat* motivasi berprestasi yaitu siswa belajar karena ingin menunjukkan kepada orang lain bahwa dia mampu melakukan tugas yang diberikan oleh gurunya. (Latifah Husien : 2017).

Salah satu faktor pendukung agar kemampuan intelektual yang dimiliki siswa dapat berfungsi secara optimal adalah adanya motivasi berprestasi yang tinggi dalam dirinya. Keberhasilan atau kesuksesan seseorang besar kemungkinan akan tercapai dengan adanya motivasi berprestasi yang tinggi. Motivasi berprestasi ini merupakan motif untuk berhasil dalam melakukan sesuatu tugas atau pekerjaan. Dalam belajar motivasi berprestasi sangat diperlukan sebab seorang siswa yang tidak mempunyai motivasi berprestasi maka segala sesuatu yang dikerjakannya tiada gunanya, untuk itu belajar harus didasari motivasi berprestasi dalam dirinya. Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 yaitu:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا هُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ ۝ ۱۱

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan

apabila Allah menghentikan keburukan terhadap suatu kaum, maka taka ada yang menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia". (Q.S. Ar-Ra'd: 11).

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa adanya motivasi untuk selalu berusaha dan mengubah suatu keadaan. Dengan demikian siswa yang tidak memiliki motivasi tetapi ada keinginan dan ada usaha untuk mengubah keadaan tersebut, maka akan tumbuhlah motivasi di dalam dirinya, karena semua bergantung pada kesadaran dan kemauan masing-masing untuk melakukan perubahan atau tidak. Tetapi yakinlah bahwa Allah SWT akan membantu dalam proses perubahan, karena Allah SWT mengetahui mana yang terbaik dan Allah SWT maha mengabulkan atas segala kemauan. Dengan adanya usaha dan adanya upaya mengubah keadaan kearah yang lebih baik akan mengantarkan kepada tujuan dan kesuksesan yang nyata. Untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan di sekolah dapat dibutuhkan keseriusan dalam penerapan manajemen di sekolah tersebut. Manajemen sekolah di dalamnya mencakup manajemen pembelajaran. Bagaimanapun baiknya komponen-komponen pendidikan di sekolah maupun di kelas tidak akan berfungsi optimal, apabila faktor manajemen pembelajaran yang merupakan aspek yang sangat strategis dalam proses pembelajaran tidak diberi perhatian.

Pemilihan MAN 1 Bogor sebagai objek penelitian karena sekolah ini sangat tepat dan mendukung untuk penelitian ini, terkait dengan permasalahan yang ada seperti kurangnya persaingan sehat antar siswa dalam pembelajaran, kurangnya motivasi berprestasi siswa pada bidang studi keagamaan, dan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar. Hal ini melatarbelakangi keinginan penulis untuk mengetahui lebih jauh bagaimana peranan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa. Adapun rumusan penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran pada bidang studi keagamaan di MAN 1 Bogor? 2) Bagaimana motivasi berprestasi siswa MAN 1 Bogor dalam bidang keagamaan? 3) Bagaimana peranan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa MAN 1 Bogor pada bidang studi keagamaan? Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peranan manajemen

pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Penelitian ini dikatakan sebagai penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kuantitatif. Adapun untuk pengumpulan data peneliti lakukan dengan menyebarkan angket (kuesioner). Sumber data primer didapatkan dari jawaban responden secara langsung terhadap angket penelitian. Penelitian yang dilakukan di MAN 1 Bogor ini hanya mengambil data siswa sebagai sampel yang berjumlah 65 siswa/I dari Jumlah keseluruhan populasi kelas XI sebanyak 431 siswa/I. Adapun teknis analisis data menggunakan proses penyederhanaan kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan dengan menggunakan rumus prosentase yaitu:

$$p = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi/banyaknya individu.

P = angka persentase.

Setelah menyederhanakan data maka dilakukan beberapa pengujian data diantaranya; uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat maka penulis menggunakan rumus korelasi *product moment* atau juga bisa menggunakan analisis bivariat dengan bantuan SPSS 20.

Untuk mengukur suatu penelitian serta untuk menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dilakukan maka dilakukan pengujian

validitas variable X menggunakan bantuan SPSS 20 dengan jumlah sampel sebanyak 65 responden dengan hasil keseluruhan pernyataan mulai dari nomor 1 sampai 20 dinyatakan valid sedangkan jumlah item yang tidak valid ada 0, karena Nilai item $> 0,3$. Sedangkan hasil dari uji validitas terhadap keseluruhan pernyataan pada variable Y mulai dari nomor 1 sampai 20 dinyatakan valid sedangkan jumlah item yang tidak valid ada 0. karena Nilai item $> 0,3$. Berikut ini hasil pengujian reliabilitas dengan sampel sebanyak 65 responden pada hasil uji coba menunjukkan nilai Cronbach Alpha terhadap variable X sebesar 0,664. Artinya jika $(\alpha) > 0,6$ dapat dikatakan bahwa instrument yang telah di uji coba ini bersifat reliabel. Sedangkan Cronbach Alpha terhadap variable Y sebesar 0,673. Artinya jika $(\alpha) > 0$, dapat dikatakan bahwa instrument yang telah di uji coba ini bersifat reliable.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari proses penyebaran angket, yaitu dengan cara menyebarkan secara langsung kepada siswa kelas XI di MAN 1 Bogor, agar mendapatkan data yang relevan dengan jumlah sampel 65 siswa/I dari seluruh populasi 431 siswa/I. Dengan menggunakan model skala likert prosentase jawaban dari setiap item yang kemudian diberi skor dan dijumlahkan. Untuk jawaban selalu diberi skor 4 dengan kategori “selalu” untuk jawaban sering diberi skor 3 dengan kategori “sering” untuk jawaban kadang-kadang diberi skor 2 dengan kategori “kadang-kadang” dan untuk jawaban tidak pernah diberi skor 1 dengan kategori “tidak pernah”. Sedangkan sebaliknya, untuk pernyataan yang bersifat negatif jawaban selalu diberi skor 1, untuk jawaban sering diberi skor 2, untuk jawaban kadang-kadang diberi skor 3, dan untuk jawaban tidak pernah diberi skor 4.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Jawaban Variabel X

Nomor pernyataan	Skor jawaban							
	Bobot 4		Bobobt 3		Bobot 2		Bobot 1	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Jumlah	658	1,012,4	355	545,9	266	409	21	32,1
Rata-Rata	32,9	50,62	17,75	27,29	13,3	20,45	1,05	1,60

Berdasarkan hasil rekapitulasi data variabel X tentang Manajemen Pembelajaran di MAN 1 Bogor termasuk dalam kategori “baik” hal ini dapat dilihat dari prosentase yang paling tinggi yaitu responden dengan jawaban bobot 4 dengan rata-rata 50,62% dan jawaban bobot 3 dengan rata-rata 27,29% yang berarti manajemen pembelajaran di MAN 1 Bogor dalam kategori baik.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Deni Widanarko (2013) yang menyatakan terdapat hubungan signifikan manajemen pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Manajemen pembelajaran di dalamnya mencakup fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Manajemen pembelajaran yakni sebagai usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin intruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas yang dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan juga pembelajaran (Syaiful Syagala : 2003). Hal ini sejalan dengan pendapat Sue dan Glover bahwa manajemen pembelajaran adalah proses menolong murid untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan pemahaman terhadap dunia di sekitar mereka (Syafaruddin dan Irwan : 2005).

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Jawaban Variabel Y

Nomor pernyataan	Skor jawaban							
	Bobot 4		Bobot 3		Bobot 2		Bobot 1	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Jumlah	654	1,008,2	391	601,3	254	390,3	1	1,5
Rata-Rata	32,3	50,41	19,95	30,06	12,7	19,51	0,05	0,07

Berdasarkan hasil rekapitulasi data variable Y tentang Motivasi berprestasi siswa MAN 1 Bogor termasuk dalam kategori baik” hal ini dapat dilihat dari prosentase yang paling tinggi yaitu responden dengan jawaban bobot 4 dengan rata-rata 50,41% dan bobot 3 dengan rata-rata

30,06% yang berarti motivasi berprestasi siswa di MAN 1 Bogor dalam kategori baik.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sulis Maryanti dan Renny Meinawati (2007) yang menyatakan terdapat hubungan signifikan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar. Dalam proses pembelajaran, motivasi berprestasi sangat penting diberikan kepada siswa. Hal ini dimaksudkan untuk merangsang daya kreativitas dan kemauan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Mc Clelland bahwa motivasi berprestasi sebagai suatu usaha untuk mencapai sukses, yang bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan (Latief Sahidin dan Dini Jamil : 2013).

Langkah selanjutnya yaitu mencari korelasi antara variabel X dan Y dengan menggunakan rumus teknik analisis yang digunakan ialah dengan menggunakan rumus *Product Moment*, atau bisa juga dengan menggunakan bantuan SPSS 20 sehingga diperoleh hasil r_{xy} sebesar 0,460. Pada nilai interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "r" *Product Moment*, angka 0,460 terletak pada indeks 0,40-0,70. Maka dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang positif antara variabel X dan variabel Y dengan kategori sedang atau cukup.

Untuk menguji kebenaran atau kepaluan dari hipotesis yang telah diajukan maka terlebih dahulu perlu mencari derajat bebas (db) atau *degrees of freedom* (df) yang rumusnya $df = N - nr = 65 - 2 = 63$. Dalam tabel tidak terdapat df sebesar 63, oleh karena itu peneliti menggunakan df sebesar 60. Dengan df sebesar 60 diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,250 sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,325. Dengan demikian r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% atau 1%. Sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwasannya terdapat korelasi yang positif atau signifikan antara variabel independen (manajemen pembelajaran) dengan variabel dependen (motivasi berprestasi siswa) di MAN 1 Bogor.

Pada penelitian ini pula selain dari hasil angket yang telah disebar, kemudian untuk menambah informasi dan menguatkan data dari hasil penyebaran angket dilakukan wawancara dengan Guru Bidang Studi Keagamaan MAN 1 Bogor. Karenanya dalam manajemen pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pertama, Dalam Perencanaan pembelajaran seorang guru harus merumuskan tujuan mata pelajaran yang akan diajarkan, menetapkan standar kompetensi, merumuskan kompetensi dasar, menentukan materi ajar dalam bentuk pokok bahasan dan sub pokok bahasan, strategi belajar mengajar, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, tehnik evaluasi, alokasi waktu, dan sumber belajar. Perencanaan pembelajaran juga sebagai proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil berpikir secara rasional, tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, perubahan tingkah laku peserta didik setelah melalui pembelajaran, serta upaya yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. *Kedua*, dalam kegiatan pengorganisasian pembelajaran, guru melakukan pekerjaan dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan cara yang efektif dan efisien. Didalamnya pula ada pembagian tugas seorang guru dengan siswa dengan maksud untuk mengetahui timbal balik dari siswa selama proses pembelajaran tersebut. Karena dalam proses pembelajaran siswa harus berpartisipasi atau berperan aktif supaya pembelajaran berjalan dengan apa yang diharapkan.

Ketiga, Kegiatan pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan rencana kegiatan pembelajaran yang telah dibuat di awal dalam perangkat pembelajaran sehingga proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Seperti penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi menjadikan siswa lebih berperan aktif dan antusias dalam belajar seperti metode market place activity, poster comment, role playing, dan lain-lain. Guru Bidang Studi Keagamaan pula harus selalu memberikan motivasi-motivasi yang membangun siswanya untuk selalu semangat belajar terutama

dalam hal motivasi berprestasi. sehingga ketika siswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi pada dirinya maka tujuan sukses dalam dirinya akan tercapai. *Keempat*, Pada kegiatan evaluasi pembelajaran, guru melakukan penilaian terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Dalam kegiatan menilai itu guru dapat menemukan bagaimana proses berlangsungnya pembelajaran serta sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga dapat menemukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya. Dengan melalui kegiatan evaluasi pembelajaran ini kemudian dapat dilakukan upaya perbaikan pembelajaran sebagai pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam penanaman motivasi berprestasi pada siswa, guru menyadari fungsi motivasi itu sebagai proses memberi semangat dan mengaktifkan siswa supaya tetap berminat dalam belajar untuk meraih prestasi tinggi, memusatkan perhatian siswa pada tugas-tugas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar dan membantu memenuhi kebutuhan akan hasil siswa dalam belajar. Oleh karena itu motivasi berprestasi merupakan ciri seorang yang memiliki harapan tinggi untuk mencapai keberhasilan dari pada ketakutan kegagalan. Indikator dari motivasi berprestasi meliputi *Pekerja keras*, Pekerjaan sesulit apapun akan berusaha diselesaikan dengan baik dan pantang menyerah. *Harapan untuk sukses*, memiliki harapan untuk sukses dan tidak berpikir untuk gagal. *Kekhawatiran untuk gagal*, setiap langkah yang diambil selalu memiliki rasionalitas karena menginginkan upaya yang diusahakan tidak gagal. *Kompetisi*, Siswa yang memiliki motivasi berprestasi lebih menyukai kompetisi dan selalu menganggap kesuksesan adalah sesuatu yang harus diperjuangkan. Semakin tinggi tingkat kompetisi siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan semakin tertantang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyebaran angket tentang peranan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa di MAN 1 Bogor maka diperoleh kategori baik, hal ini dapat dilihat dari rata-rata prosentase alternatif jawaban siswa yang menjawab skor tertinggi yaitu 4 dengan rata-rata 50,62% pada hubungan

manajemen pembelajaran sedangkan motivasi berprestasi dari mayoritas alternative jawaban adalah 4 dengan rata-rata 50,41%. Dalam melakukan perhitungan untuk memperoleh r_{xy} yaitu 0,460 atau $0,460 \geq \alpha = 0,05$ yang terletak di 0,40 - 0,70, maka dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang positif antara variabel X dan variabel Y dengan hubungan yang sedang atau cukup. Dengan melihat df sebesar 60 diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,250 sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,325. Dengan demikian r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% atau 1%. Sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternative (H_a) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, (2011), *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aji, A.M. "Hak dan Kewajiban Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam," Salam; Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 2, No. 2 (2015).
- Dahlan, Sitti Salmiah, (2011), *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Rabbani Press.
- Husien, Latifah, (2017), *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesiaonal*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. "Implementation of Religious Education in the Constitution of the Republic of Indonesia," Salam: Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 3 No. 3 (2016).
- Suparlan, (2013), *Manajemen Berbasis Sekolah: Dari Teori Sampai Dengan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution, (2005), *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching.
- Syagala, Syaiful, (2003), *Konsep dan Wawancara Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3.